**Improving Pedagogical Competence of Non-Academic Teachers in the
Compilation of Daily Learning Implementation Plan (RPPH) Through
Academic Supervision of School Principals in 1 Kindergarten State
Jereweh Academic Year 2018/2019**

**Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Akademik dalam
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di TK Negeri 1 Jereweh
Tahun Pembelajaran 2018/2019**

Hosniwati, S.Pd.AUD
email: hosniwati22@gmail.com

Abstract: This research is motivated by the lack of cognitive abilities in recognizing the shapes and colors of objects in Group B TK Negeri 1 Jereweh, and varied games are rarely applied to the cognitive development of children. The formulation of the problem in this study is: "How to improve cognitive abilities in introducing shapes and colors of objects with the varied play of children of Group B in Jereweh State Kindergarten 2018/2019 learning year?" objects with Group B children's varied games in Jereweh State Kindergarten 1 2018/2019 learning year. This type of research is Classroom Action Research (CAR), with 4 stages of action namely: planning, action implementation, observation, and reflection. The number of subjects in this study was 3 people. Data collection methods used are the method of observation and documentation. Analysis of the data used in this study is a qualitative descriptive analysis.

Through Academic Supervision the principal can be concluded that: 1). In the components of the formulation of learning objectives indicators, seen an increase from 40% in the initial ability, to 60% in cycle 1 and increased to 70% at the end of the activity. 2). In the Determination Component of learning materials and materials, there is an increase in ability from 65% to 70% after cycle 1 and is stronger to 80%. 3). In the Component Selection Strategy and learning method, which includes learning steps and determining the allocation of time used, seen a significant increase from the original only 40% to 60% in cycle 1 and increased again to 75% after cycle 2. 4). Although there was no noticeable increase, in the selection component of the media and learning tools there was also an increase from 60% at the beginning of the activity and after cycle 1, to 80% after cycle 2.

Keywords: *Paedagogik Competence, RPPH Non-Academic Teachers, Academic Supervision.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk dan warna benda di Kelompok B TK Negeri 1 Jereweh, dan permainan variatif jarang diterapkan pada pembelajaran pengembangan kognitif anak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan bentuk dan warna benda dengan permainan variatif anak Kelompok B pada TK Negeri 1 Jereweh tahun pembelajaran 2018/2019 ?" Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenalkan bentuk dan warna benda dengan permainan variatif anak Kelompok B pada TK Negeri 1 Jereweh tahun pembelajaran 2018/2019 . Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan 4 tahap tindakan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi . Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa:1). Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan. 2). Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%. 3). Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. 4). Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.

Kata Kunci: *Kompetensi Paedagogik, Guru Non Akademik RPPH, Supervisi Akademik*

Pendahuluan

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan tujuan dan fungsi di atas dan karakteristik PAUD maka fungsi Guru di PAUD menjadi lebih akrab dan persuasif sebagai pendidik dari pada sebagai pengajar. Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar PAUD dijelaskan bahwa: (1) Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. (2) Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda. (3) Tenaga kependidikan anak usia dini merupakan tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan dan atau program PAUD.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Dalam pengembangan proses pembelajaran dibutuhkan profesionalisme guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan RPPH. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun RPPH sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *output* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Kajian Pustaka

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)

Dalam rangka mengimplementasikan pogram pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam RPPM, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu satu hari yang diambil dari RPPM. RPPH dikembangkan disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan dipilih misalnya model pembelajaran kelompok dengan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra. Pengembangan kegiatan dalam RPPH dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah dalam menyusun RPPH adalah:

1. Disusun berdasarkan kegiatan mingguan.
2. Kegiatan harian berisi kegiatan pembukaan/awal, inti, kegiatan istirahat dan penutup/akhir.

3. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu hari dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.
4. Penyusunan kegiatan harian disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing dan menggunakan pendekatan saintifik.
5. Kegiatan harian dapat dibuat oleh satuan pendidikan dengan format sesuai kebutuhan masing-masing.

Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pada waktu yang lalu dikenal istilah RKH.

Terdapat beberapa pendapat berkenaan dengan perencanaan pembelajaran ini, di antaranya:

- a. Secara garis besar RPPH mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan (Ibrahim 1993: 2).
- b. Untuk mempermudah proses belajar-mengajar diperlukan perencanaan pengajaran. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instruksional sebagai sistem yang terintegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi (Toeti Soekamto 1993: 9).
- c. Perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi anak didik. Melalui perencanaan pengajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/ dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses.
- d. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam RPPH. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pengajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku. Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas maka rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup RPPH paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Prinsip-prinsip Penyusunan RPPH

RPPH pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPPH tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.

- c. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia
- d. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
- e. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Supervisi Akademik

Pembinaan Guru melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.

Di dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya.

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al; 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya

terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

- 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- 2) mengembangkan kurikulum,
- 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987).

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Pada tahap persiapan dibuat skenario kegiatan, jadwal waktu, tempat serta sarana pendukung lainnya seperti lembar observasi, serta angket. Penelitian ini ditujukan kepada guru-guru semua mata pelajaran yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang berjumlah 3 orang yaitu: guru kelompok A dan B. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada tiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor sehingga akan diperoleh data kualitatif sebagai hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang digunakan oleh supervisor untuk mencatat perkembangan kemampuan masing-masing guru yang dibinanya selama proses penelitian (siklus 1 dan siklus 2).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan di TK Negeri 1 Jereweh ini dilakukan oleh kepala sekolah melalui teknik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPPH di kelas. Penelitian dilakukan terhadap 3 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan sehingga dianggap kurang kompeten dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran. Namun demikian permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan asumsi apabila guru sudah mampu menyusun RPPH dengan baik, maka setidaknya dia sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus ini, dilakukan sejak bulan Maret sampai bulan Mei dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan RPPH sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan pada BAB III. Dari awal yang diperoleh pada kegiatan penelitian, terlihat bahwa 60% guru masih memiliki kesulitan dalam merumuskan indikator tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing tema. Selain itu guru juga masih menemukan kesulitan dalam memilih Strategi dan metode pembelajaran, serta menentukan teknik dan metode penilaian yang bisa mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara untuk penentuan bahan belajar/ tema pembelajaran sudah dikuasai hingga 65 % dan media yang direncanakan sudah 60% sesuai. Namun dalam penentuan kegiatan pembelajaran belum terinci langkah-langkah dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Di bawah ini dapat kita lihat pada grafik kemampuan guru pada awal kegiatan :

Grafik 1
Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPPH

Keterangan:

1. Penentuan Tujuan Pembelajaran
2. Penentuan bahan Belajar/Tema Pembelajaran
3. Strategi/metode pembelajaran
4. Penentuan media pembelajaran
5. Evaluasi

Berdasarkan pada data tersebut, maka dilakukan tindakan pada siklus 1 dengan titik berat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dengan cara

memberikan penjelasan contoh-contoh yang relevan. Pada akhir kegiatan siklus 1 diperoleh peningkatan kemampuan guru sebagai berikut: Pada perumusan indikator tujuan pembelajaran sudah ada peningkatan hingga mencapai 60%, Penentuan Bahan/materi pelajaran tetap pada 70%, Kemampuan menentukan Strategi/metode Pembelajaran yang relevan meningkat menjadi 60%, Perencanaan penggunaan media pembelajaran pada level 60% tetapi ada peningkatan pada variasi media yang digunakan, dan dalam penentuan rencana evaluasi pembelajaran juga mengalami peningkatan hingga 60% dan sudah terlihat gambaran bentuk dan jenis evaluasi yang digunakan.

Berikut ini grafik peningkatan hasil setelah siklus 1:

Grafik 2
Kemampuan Perencanaan Pembelajaran
Setelah Siklus 1

Melihat hasil yang diperoleh pada refleksi kegiatan siklus 1, maka dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2 dengan menggunakan hasil tindakan siklus 1 sebagai bahan masukan dalam perencanaan kegiatan siklus ini dengan tujuan untuk lebih meningkatkan dan menguatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPPH) hingga bisa mencapai hasil minimal 70%. Pada akhir kegiatan siklus diperoleh hasil yang cukup menggembirakan yang memberikan indikasi tercapainya tujuan penelitian tindakan ini. Hasil yang diperoleh dapat kita lihat sebagai berikut: Perumusan tujuan pembelajaran hasil rata-rata menunjukkan angka 70%. Pada penentuan bahan ajar diperoleh hasil 80%,Penentuan strategi/metode pembelajaran ia dan alat mencapai 75% dengan variasi yang semakin beragam. Pada penentuan media dan alat pembelajaran ada peningkatan hingga 80%, dan Perencanaan kegiatan evaluasi bisa mencapai 70% dan sudah mencantumkan, bentuk, jenis dan bahkan soal yang digunakan beserta kunci jawaban atau pedoman penilaiannya, serta mencantumkan alokasi waktu yang dibutuhkan.

Grafik kemampuan guru setelah siklus 2:

Grafik 3
Kemampuan Guru Setelah Siklus 2

Dari data yang dikumpulkan sebelum dan selama proses penelitian tindakan, kita dapat melihat adanya peningkatan kemampuan guru pada masing-masing komponen perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40% pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan, seperti yang tampak pada grafik berikut:

Grafik 4
Peningkatan kemampuan dalam
Perumusan Tujuan Pembelajaran

- b. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80% setelah siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik berikut:

Grafik 5
Peningkatan Kemampuan dalam Penentuan Bahan
dan Tema Pembelajaran

- c. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2. Gambarnya dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Grafik 6
Peningkatan kemampuan dalam Penentuan Strategi
dan Metoda Pembelajaran

- d. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.

Grafik 7
Peningkatan Kemampuan dalam Pemilihan Media dan Alat Pembelajaran

- e. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat gambarannya dalam grafik berikut ini:

Grafik 8
Peningkatan kemampuan dalam Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-

masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang efektif.

Simpulan Penelitian

Dari Proses Penelitian Tindakan sekolah yang di lakukan di TK Negeri 1 Jereweh yang berjudul Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru non Akademik dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) melalui Supervisi Akademik Kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada komponen Perumusan indikator tujuan pembelajaran, terlihat peningkatan dari 40 % pada kemampuan awal, menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 70% pada akhir kegiatan.
2. Pada Komponen Penentuan bahan dan materi pembelajaran, terdapat peningkatan kemampuan dari 65% menjadi 70% setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 80%.
3. Dalam Komponen Pemilihan Strategi dan metoda pembelajaran, yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran dan penentuan alokasi waktu yang digunakan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari yang semula hanya 40% menjadi 60% pada siklus 1 dan meningkat lagi menjadi 75% setelah siklus 2.
4. Meskipun tidak terlihat adanya peningkatan yang cukup tajam, dalam komponen pemilihan Media dan alat pembelajaran juga terdapat adanya peningkatan dari 60% pada awal kegiatan dan setelah siklus 1, menjadi 80% setelah siklus 2.
5. Peningkatan yang cukup signifikan juga dapat kita lihat pada komponen perencanaan evaluasi pembelajaran. Dari yang semula hanya 40% pada awal kegiatan, menjadi 60% pada akhir siklus 1 dan berhasil mencapai 70% pada akhir siklus 2.
6. Melihat data perolehan hasil penelitian dalam kegiatan penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, **berhasil** meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun Perencanaan Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*: Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk (1995). *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah disampaikan pada "Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara", Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.